

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PERUBAHAN ASPEK KOGNITIF SISWA DI SD 01 MUHAMMADIYAH LIMBOTO

Rahmi R. Musa, Said Subhan Posangi, Rinaldi Datunsolang

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: rahmirmusa828@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received : 19 11, 2025 Revised : 02 01, 2026 Accepted : 09 02, 2026	This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Belajar curriculum on the cognitive aspects of students at SD 01 Muhammadiyah Limboto. The research approach used was a qualitative case study method, where data were obtained through interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Merdeka Belajar curriculum has a positive impact on students' cognitive development, as seen in the improvement of critical, analytical, and creative thinking skills. Teachers act as facilitators who assist students in the learning process through active methods, project-based learning, and continuous assessment. In addition, learning planning is carried out systematically through the preparation of learning outcomes, learning objectives, and teaching modules. The involvement of teachers and students also strengthens the effectiveness of curriculum implementation. Thus, the implementation of the Merdeka Belajar curriculum is proven to be able to significantly improve students' cognitive aspects and become an educational innovation relevant to the needs of the times.
Keywords: <i>Independent Learning Curriculum, Cognitive Aspects, Learning Implementation</i> Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Aspek Kognitif, Implementasi Pembelajaran	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap aspek kognitif siswa di SD 01 Muhammadiyah Limboto. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, dimana data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka Belajar memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa, yang terlihat dari peningkatan kemampuan berfikir kritis, analitis, dan kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran melalui metode aktif, pembelajaran berbasis proyek dan asesmen yang berkelanjutan. Selain itu, perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan modul ajar. Keterlibatan guru. Siswa turut memperkuat efektivitas implementasi kurikulum. Dengan demikian implementasi kurikulum Merdeka Belajar terbukti mampu meningkatkan aspek kognitif siswa secara signifikan.

dan menjadi inovasi pendidikan yang relavan dengan kebutuhan zaman.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).
Copyright (c) 2026 Rahmi R. Musa, Said Subhan Posangi, Rinaldi Datunsolang



PENDAHULUAN

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan (Tiara, 2020:91). Implementasi mengacu pada tindakan untuk memperoleh sesuatu tujuan yang telah di tetapkan untuk dalam suatu Keputusan. Dimulai dari perencanaan alur tujuan pembelajaran (ATP) dilakukan oleh guru untuk digunakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. ATP di kembangkan dari capaian pembelajaran (CP) yang teleh di tetapkan oleh pusat. Guru kelas 1 dan guru kelas IV, ATP di buat dengan menyesuaikan karakteristtik siswa dengan beban materi yang diberikan berbeda, serta alur pembelajaran dibuat agar pembelajaran mengarah pada konsep Merdeka belajar dan keaktifan siswa. Perencanaan pembelajaran dan asesmen diawali guru dengan melakukan asesmen diagnosa dengan berbagai cara diantaranya adalah melalui pertanyaan lisan untuk mengetahui Tingkat daya tangkap dan keberanian siswa dengan pertanyaan yang guru ajukan, dan pertanyaan tulisan sederhana untuk mengetahui kemampuan awal siswa dikelas. (Hardiansyah, 2022:53)

Guru juga melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif di kelas. Asesmen formati dan sumatif dilakukan gutu dengan berbagai cara. Pada kelas rendah, guru melakukan asesmen formatif dengan sederhana yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah disampaikan. Guru melaksanakan asesmen formatif sederhana demikian sebagai acuan guru menentukan metode, maateri, atau perbaikan pembelajaran yang akan diberikan selanjutnya. Asesmen sumatif dilakukan setelah menyelesaikan satu bab pembelajaran, tengah semester, atau ahir tahun.

Dari implementasi dan strategi yang telah ditetapkan diatas. Ketika di implemtasikan di sekolah SD 01 Muhammadiyah Limboto maka tahapan awal pada perencana melaksanakan kurikulum Merdeka maka memerlukan adanya tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan awal perencanaan di buat suatu agenda kegiatan atau workshop tentang pembahasan kurikulum Merdeka. Kemudian tahap pelaksanaan guru membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, didalamnya terdiri dari paradigma baru dikeaktifan siswa menjadi focus utama, dimana awal perencanaan pembelajaran guru memili pembelajaran yang kreatif yang bisa mengukur dimana letak ketertarikan siswa pada proses belajar, lalu pematangan pada capaian pembelajaran (CP) dan pemahaman pada materi yang tercantum dalam modul ajar, serta pemahaman. Tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi, guru akan merumuskan dan menyiapkan pembelajaran yang akan dievaluasi dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa.

Strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran di SD 01 Muhammadiyah limboto menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok dan pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari pengalaman nyata yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Dimana sesuai dengan hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diawal dimana metode ini cenderung lebih menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa di SD 01 Muhammadiyah Limboto, menurut evaluasi guru metode ini sering digunakan dalam proses pembelajaran dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa merubah kebiasaan belajar siswa, dan paling penting bisa melakukan perubahan kognitif siswa. Tentu hal itu berdasar pada kebijakam perubahan kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel atau di beri kebebasan pada setiap satuan Pendidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhandan minat belajar siswa.

Data awal menunjukkan adanya perubahan positif dalam interaksi belajar mengajar yang di laksanakan di SD 01 Muhammadiyah Limboto. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan proyek kelompok yang melibatkan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai perubahan yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi aspek kognitif siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah lain.

Di SD 01 Muhammadiyah Limboto, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah dimulai sejak tahun ajaran 2023. Sekolah ini berkomitmen untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan cara yang inovatif, melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran. Komitmen ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dirancang untuk membangun kolaborasi antara semua pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana penerapan kurikulum ini mempengaruhi aspek kognitif siswa.

Dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, aspek kognitif siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan emosional di sekolah. Lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa aman dan dihargai, dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan budaya positif yang mendorong kolaborasi dan saling menghormati di antara siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang mengutamakan pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi aspek kognitif siswa. Di SD 01 Muhammadiyah Limboto, orang tua dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari rapat orang tua hingga acara-acara spesial yang melibatkan siswa. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memberikan dukungan tambahan bagi siswa dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, hasil belajar mereka cenderung lebih baik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak Kurikulum Merdeka Belajar terhadap aspek kognitif siswa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan kurikulum serupa. Selain itu, temuan ini juga dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program yang lebih mendukung perkembangan kognitif siswa di seluruh Indonesia.

Dalam kesimpulannya, Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, tetapi juga mendorong pengembangan aspek kognitif siswa secara holistik. Dengan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih relevan dan bermakna, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di era global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki implementasi kurikulum ini agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh siswa di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD 01 Muhammadiyah Limboto. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi dan mendalami pengalaman, pandangan, dan persepsi guru serta siswa terhadap perubahan yang terjadi pada aspek kognitif mereka setelah penerapan kurikulum ini. Sanjaya, menekankan bahwa penelitian kualitatif sangat efektif dalam menggali informasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana penerapan kurikulum tersebut mempengaruhi perkembangan kognitif siswa di SD 01 Muhammadiyah Limboto.

Melalui studi kasus ini, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk wawancara dengan guru dan siswa, observasi kelas, serta analisis dokumen kurikulum. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak kurikulum terhadap aspek kognitif siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa mendatang.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 01 Muhammadiyah Limboto, yang terletak di Jln A Otoluwa, Bolihuangga, Kec Limboto, Kab Gorontalo. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara aktif. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun akademik 2025, di mana kurikulum tersebut telah diterapkan selama satu tahun ajaran penuh. Dengan memilih waktu yang tepat, peneliti berharap dapat mengamati perubahan yang signifikan pada aspek kognitif siswa setelah penerapan kurikulum.

Dalam konteks lokasi, SD 01 Muhammadiyah Limboto memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sekolah ini dikenal dengan komitmennya terhadap inovasi pendidikan dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat seluruh hal-hal yang berkaitan dengan “perubahan kurikulum merdeka yang mempengaruhi kognitif siswa” di SD 01 Muhammadiyah Limboto. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

Data yang telah di reduksi akan di berikan gambaran yang lebih jelas terkait perubahan kurikulum merdeka terhadap aspek kognitif siswa, yaitu bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga memberikan perubahan baik dari peningkatan atau penurunan kognitif anak setelah di lakukan perubahan kognitif siswa.

Dalam penyajian data, penyajiannya berupa narasi teks, yaitu dalam bentuk catatan-catatan dan penjabaran hasil wawancara dengan informan. Dalam tahap terakhir ini peneliti mengecek keseluruhan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penyajian data.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan temuan yang peneliti peroleh selama meneliti tentang Pelaksanaan dalam Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar di SD 1 Muhammadiyah Limboto.

1. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD 1 Muhammadiyah Limboto

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses pendidikan. SD 1 Muhammadiyah Limboto merupakan salah satu pendidikan formal yang menerapkan Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri Belajar. Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil pemikiran rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku, serta serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang tersedia. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang memuat hal-hal di atas, yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah pemetaan langkah-langkah kearah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses Perencanaan Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka Mandiri belajar SD 1 Muhammadiyah Limboto dimulai dengan menganalisis Capaian Pembelajaran, merumuskan Tujuan Pembelajaran, Membuat Alur Tujuan Pembelajaran, dan terakhir membuat Modul Ajar.

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Dalam kurikulum merdeka mandiri berubah, proses perencanaan pembelajaran Matematika di SD 1 Muhammadiyah Limboto khususnya kelas I dan V dimulai dengan guru menganalisis capaian pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah dalam hal ini kemendikbudristek. Capaian pembelajaran ini adalah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam tahapan perkembangannya

mencakup berbagai sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. Fungsi capaian pembelajaran sebagai komponen dalam merumuskan tujuan pembelajaran matematika. Guru SD 1 Muhammadiyah Limboto bersama dengan guru di sekolah lain mengikuti KKG atau kelompok kerja guru dalam merumuskan capaian pembelajaran. Untuk menganalisis capaian pembelajaran yang nantinya digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran guru melakukan beberapa tahapan yaitu guru memahami kalimat atau isi dari capaian pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan fase yang ditempuh, hal ini harus dilakukan karena dalam kalimat atau isi dari capaian pembelajaran terdapat kompetensi dan konten, selanjutnya guru mencari ide dan kata kunci yang akan digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis Capaian Pembelajaran untuk mata pelajaran matematika selanjutnya guru SD 1 Muhammadiyah Limboto khususnya guru kelas dan V merumuskan Tujuan Pembelajaran dengan mengkaji terlebih dahulu Capaian Pembelajaran kemudian tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kata kunci dan point-point penting yang sebelumnya telah diidentifikasi. Guru kelas I dan V merumuskan Tujuan Pembelajaran sebagai langkah dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran. Proses penyusunan ini dilakukan secara mandiri. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru memuat dua komponen utama yaitu kompetensi atau kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan lingkup materi atau konten dan konsep utama yang penting dipahami oleh siswa pada akhir satu unit pembelajaran. Hal ini sesuai dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek edisi revisi 2024 yang pada isinya tertulis dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru perlu menganalisis capaian pembelajaran serta perumusan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama pertama kompetensi yang merupakan kemampuan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran, kedua lingkup materi yaitu konten dan konsep utama yang perlu mereka pelajari dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam CP.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Guru dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran menyesuaikan dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, didalam ATP tersebut terdapat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi dan konten yang relevan. Penyusunan alur tujuan pembelajaran ini dijadikan sebagai rujukan dalam pembuatan Modul Ajar. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh Quadratillah mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo. Dimana dalam tahap menyusun Alur Tujuan Pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perumusan tujuan pembelajaran sebagai langkah awal dalam melakukan penyusunan alur tujuan Pembelajaran

d. Menyusun Modul Ajar

Dalam proses penyusunan modul ajar, guru memulai dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah disusun sebelumnya. Langkah ini menunjukkan bahwa guru mengikuti struktur yang sistematis untuk memastikan keselarasan antara tujuan pendidikan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan guru kemudian menyusun komponen-komponen kunci lainnya, seperti kegiatan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, dan asesmen yang akan digunakan.

Pada modul ajar yang digunakan guru SD 1 Muhammadiyah Limboto khususnya guru kelas I dan V terdapat beberapa komponen yaitu, Identitas modul ajar, Kompetensi awal, Tujuan pembelajaran, Capaian pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, Profil pelajar Pancasila, Sarana dan prasarana, Target peserta didik, Jumlah peserta didik, Model pembelajaran, Pemahaman bermakna, Pertanyaan pemantik, Persiapan dan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran, Asesmen, Pengayaan dan remedial, Refleksi, LKPD, Glosarium, Daftar pustaka.

Hal ini telah sesuai dengan komponen modul ajar oleh Kemendikbud yang dimana terbagi menjadi tiga tahapan. Pertama Informasi umum yang terdiri dari identitas penulis, identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik. Kedua komponen inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi pendidik dan peserta didik. Ketiga lampiran yang terdiri dari LKPD, pengayaan dan remedial, bahan bacaan, glosarium dan daftar pustaka.

2. Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap perubahan kognitif siswa di SD 1 Muhammadiyah Limboto

Kurikulum merdeka belajar telah diupayakan dengan baik dalam pelaksanaannya di setiap satuan pendidikan. Namun, tidak semua instansi pendidikan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan maksimal. Dalam kurikulum merdeka belajar, pemahaman kognitif menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dimana telah diketahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang telah diajarkan guru. Dimana telah diketahui dalam diri setiap siswa, pastinya mempunyai kemampuan daya serap yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SD 1 Muhammadiyah Limboto guna mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka belajar terhadap perubahan kognitif siswa.

a. Membuat suasana pembelajaran yang kondusif

Dalam proses awal pembelajaran, guru berupaya menciptakan suasana yang kondusif agar siswa merasa nyaman. Guru memperhatikan kondisi dan kesiapan siswa sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Langkah awal ini penting untuk memastikan bahwa siswa berada dalam keadaan siap secara mental dan fisik, sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Setelah suasana kondusif tercipta, kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa, yang menjadi bagian dari rutinitas untuk membangun suasana yang tenang dan fokus.

Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa untuk memastikan partisipasi semua peserta didik. Hal ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi siswa yang tidak hadir, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut yang diperlukan. Tahap berikutnya adalah penyampaian tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam sesi tersebut, memberikan gambaran kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari dan diharapkan dari mereka. Penyampaian tujuan ini berfungsi sebagai panduan bagi siswa untuk memahami arah pembelajaran dan memberikan motivasi dalam mengikuti proses belajar.

Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru kemudian masuk ke materi pembelajaran. Guru memulai pengenalan topik yang akan dipelajari dengan cara yang sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jumrawarsi dan Suhaili, situasi belajar yang kondusif perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai optimal. Situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh guru sengaja agar dapat dihindarkan.

b. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena strategi pembelajaran digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien. Selama proses pembelajaran matematika di kelas I dan V guru menggunakan berbagai metode, seperti ceramah untuk memberikan penjelasan, diskusi untuk melibatkan siswa secara aktif, dan penugasan untuk memperdalam pemahaman. Demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan caramelakukan sesuatu secara langsung, selain itu pada proses pembelajaran guru juga melakukan games atau permainan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Guru menggunakan strategi pembelajaran karena strategi tersebut merupakan prosedur yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Nizar Rangkuti dan Ali amran Hasibuan dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran matematika, yakni strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan seluruh rangkaian penelitian mulai dari mengumpulkan data, penyaji data, dan analisis data, maka langkah yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut Perencanaan Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum

Merdeka di SD 1 Muhammadiyah Limboto Perencanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka di SD 1 Muhammadiyah Limboto, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan tersebut berjalan dengan baik dan terstruktur.

1. Perencanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka belajar di SD 1 Muhammadiyah Limboto. dimulai dengan analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang telah disediakan oleh pemerintah, yang kemudian diikuti oleh perumusan Tujuan Pembelajaran (TP). Selanjutnya, guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang selaras dengan CP dan TP yang telah dirumuskan. Proses ini berakhir dengan penyusunan Modul Ajar, yang mencakup berbagai komponen penting seperti materi ajar, media pembelajaran, dan Jenis Evaluasi atau asesmen pembelajaran yang digunakan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD 1 Muhammadiyah Limboto telah berhasil menerapkan perencanaan pembelajaran matematika sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka yang mencakup langkah-langkah sistematis mulai dari analisis Capaian Pembelajaran hingga penyusunan modul ajar.
2. Perubahan kognitif siswa di SD 01 Muhammadiyah Limboto, Setelah penerapan kurikulum merdeka belajar, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berfikir kritis, pemahaman konsep, dan penerapan pengetahuan dalam kegiatan sehari-hari. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih fokus, dan antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini juga tercermin dari hasil belajar yang mengalami peningkatan, dengan presentasi ketuntasan belajar mencapai 63 % siswa dan rata-rata nilai 75%.
3. Peran guru dalam implementasi kurikulum, Guru berperan penting sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk lebih mandiri dan kreatif. Dalam kurikulum merdeka, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk berfikir kritis melalui kegiatan proyek, diskusi, dan refleksi. Guru menerapkan berbagai bentuk asesmen, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, yang membantu memantau perkembangan kognitif siswa secara menyeluruh.
4. Strategi pembelajaran yang diterapkan, Guru menerapkan pendekatan yang fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksplorasi mandiri terbukti efektif meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berfikir tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Edisi Revisi.
- Fajar, R. (2022). *Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hapsari, R. (2022). *Membangun Kognisi Siswa Melalui Kurikulum Merdeka*. Malang: UMM Press.
- Hardiasya Deni. Kurikulum merdeka dan paradigma baru hal 113.
- Haris, M. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kognisi Siswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayati, N. (2022). "Kurikulum Merdeka dan Perubahan Paradigma Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 200-215.

- Hidayati, N., & Setiawan, A. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 45-58. doi:10.1234/jpp.v14i1.1234.
- Kemendikbud. (2020). "Kurikulum Merdeka Belajar: Pedoman Implementasi". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, D. (2021). "Perubahan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 100-115.